Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan
https://jurnal.literasisains.id/index.php/DIDIK
e-ISSN 3090 - 8418 | p-ISSN 3090 - 0891
Vol. 1 No. 1 (Februari 2025) 50-54
DOI: 10.55123/didik.v1i1.18

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMA Negeri Pemana

Nur Hidayah[1], Sunarwin[2], Aloisius Harso[3]
[1,3]Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores, Ende, Indonesia
[2]SMA Negeri Pemana, Maumere, Indonesia
Email: [1]azlancodrat@gmail.com

Informasi Artikel
Submitted : 23-01-2025
Accepted :27-01-2025
Published : 20-02-2025

Keywords:
Leadership
Principal
Independent Learning

Abstract

Principal leadership is the ability to mobilize existing resources in a school which will be used optimally to achieve the expected goals. In this study, the main objective is to realize independent learning at SMAN Pemana under his leadership. Independent Learning is a program launched by the Minister of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia. Independent Learning is an educational development concept where all stakeholders are expected to become agents of educational change. The role of the principal in leadership has a significant impact on improving teachers and all sudents at SMAN Pemana in realizing the independent learning that is applied. In this study, the researcher used a qualitative approach with a descriptive method to collect data such as: (1) the principal's leadership style in improving work discipline, (2) the principal's leadership style in realizing independent learning, (3) obstacles faced by the principal in realizing independent learning at SMAN Pemana. The researcher collected data through interviews, observations

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan untuk menggerakan sumber yang ada pada sebuah sekolah yang dimana akan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, tujuan utama yaitu untuk mewujudkan merdeka belajar di SMAN Pemana dalam kepemimpinannya. Merdeka Belajar merupakan program yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Merdeka Belajar merupakan konsep pengembangan pendidikan dimana seluruh pemangku kepentingan diharapkan menjadi agen perubahan pendidikan. Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan guru dan seluruh peserta didik yang ada di SMAN Pemana dalam mewujudkan merdeka belajar yang diterapkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengumpulkan data seperti: (1) gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja, (2) gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar, (3) kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di SMAN Pemana. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Merdeka Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pada era society 5.0 pendidikan sebagai salah satu wadah yang memfasilitasi manusia untuk terus berkembang tidak lepas dari tuntutan menghasilkan manusia yang berkualitas karena semakin terbukanya persaingan global dalam bidang pendidikan Salah satu permasalahan pada pendidikan yang ada di Indonesia adalah mutu pendidikan yang masih rendah khususnya pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dalam proses pendidikan, mutu pendidikan melibatkan berbagai input didalamnya yanng meliputi bahan ajar (kognnitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervasriasa sesuai kemampuan guru), sarana dan prasarana, administrasi, sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang fair dan nyaman untuk proses pembelajaran[1]

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tak lain yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan zaman serta masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan pun ikut mengalami transformasi demi penyesuaian terhadap globalisasi yang terjadi[2]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesetra didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat [3]. Kualitas pendidikan merupakan masalah pokok yang menjamin perkembangan sekolah dalam meraih keberhasilan di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin maju. Kualitas pendidikan hanya dapat terwujud apabila lembaga pendidikan mempunyai pimpinan yang mampu mengelola segala sumber daya yang dimiliki. Oleh sebab itu, dalam rangka mengelola dan menciptakan sekolah yang berkualitas tergantung kepada kepala sekolah beserta guru-guru dan staf lainnya secara optimal. Peran kepala sekolah sangat penting dalam memajukan pendidikan di sekolah. Kehadiran mereka menjadi penggerak bagi sumber daya sekolah, seperti guru, pegawai, dan siswa. Kesuksesan inovasi pendidikan dan kegiatan sekolah sangat bergantung pada kepala sekolah. Namun, keberhasilan mereka tidak hanya bergantung pada keahlian konsep dan teknik kepemimpinan, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam memilih dan menerapkan strategi atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada[4]. Tujuan dari artikel yaitu untuk mewujudkan merdeka belajar di SMA Negeri Pemana dalam kepemimpinannya adalah salah satu cara untuk membahas bagaimana seorang kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas kepemimpinannya melalui pengambilan keputusan yang tepat. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para kepala sekolah tentang pentingnya pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pemimpin sekolah [5]

Saat ini pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan tantangan yang lebih kompleks dan persaingan dengan negara lain dalam hal kualitas pendidikan Maka dari itu, penyempurnaan kurikulum perlu dilakukan dengan melakukan penyesuaian pada sejumlah aspek sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman saat ini, agar tidak tertinggal semakin jauh dengan negara lain, Sehingga kurikulum yang sudah ditetapkan dalam lembaga pendidikan itu harus dikembangkan. Karena pengembangan kurikulum merupakan proses dinamika sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi dan dan strategi pembangunan pendidikan nasonal yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisispasi mutu, relevansi, dan efesiensi pendidikan [6]

kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Definisi kepemimpinan yang disampaikan oleh beberapa ahli menyatakan pada sebuah organisasi, terdapat individu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan membimbing orang lain untuk menjalankan kehendak atasan atau pemimpin [7]. Seorang kepala sekolah adalah pemimpin di tingkat satuan pendidikan yang wajib memiliki dasar kepemimpinan yang solid. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua aspek sekolah. Kemampuan ini terutama terkait dengan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang manajemen, kepemimpinan, dan tanggung jawab yang mereka emban. Kegagalan pendidikan di sekolah kadang-kadang disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus mereka lakukan.

Selain kemampuan kepemimpinan, kepala sekolah juga perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka, termasuk tujuan, strategi, dan pendekatan yang digunakan dalam implementasinya. Kepala sekolah harus dapat memahami visi dan misi Kurikulum Merdeka, serta bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa dalam proses pembelajaran [8]. Seiring berkembangnya perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang sangat pesat, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) menyiapkan para pelajar atau peserta didik untuk menyongsong perubahan, kemajuan dan perkembangan zaman, untuk dituntut mampu melaksanakan, dan merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif [9].

Merdeka Belajar merupakan program yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Merdeka Belajar merupakan konsep pengembangan pendidikan dimana seluruh pemangku kepentingan diharapkan menjadi agen perubahan pendidikan [10]. Program Merdeka Belajar menekankan pada pemberian otonomi yang lebih besar kepada sekolah dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Hal ini tentunya membutuhkan kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di satuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan, termasuk dalam mengimplementasikan konsep Merdeka Belajar.

Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervise [11]

Esensi dari Merdeka Belajar seharusnya dimulai dari peningkatan kompetensi kepala sekolah yang dapat memahami karakteristik dan kemampuan para gurunya. Karena itu, kepala sekolah memiliki peran dan kedudukan penting dalam

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

mewujudkan Merdeka Belajar di sekolah. Kepala sekolah merupakan tonggak terciptanya proses pembelajaran atau pendidikan yang melahirkan generasi-generasi unggul dan mampu menjawab tantangan abad 21 sekarang. Penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar sehingga terciptanya manusia unggul yang memiliki pola pikir untuk terus berkembang dan bersaing di era kompetitif saat ini [12]

Kepala sekolah juga dapat melibatkan para orangtua siswa atau komunitas sekitar dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah dapat menyelenggarakan pertemuan atau forum diskusi untuk membahas bagaimana Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif. Orangtua siswa juga dapat memberikan masukan dan saran untuk meningkatkan proses implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah[8]

2. METODE PENELITIAN

Merdeka belajara saat ini menjadi salah satu program yang telah dirancang oleh pemerintah dan menjadi batu loncatan dalam bidang kualitas pendidikan agar menjadikan para peserta didik baik di tingkat sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, hingga universitas menjadi lulusan dengan kualitas terbaik dalam menghadapai segala tantangan yang lebih kompleks di masa yang akan datang. Merdeka belajar berpusat pada kembebasan bagi tenaga pendidik dan peserta didik, Sehingga pada penelitian kali ini kami menerapkan metode deskritif dengan pendekatan kualitatif [13]

Pendekatan ini dipilih untuk menyelidiki permasalahan dan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai gaya kepemimpinan kepala Sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di SMAN Pemana. Penelitian dilaksanakan di SMAN Pemana, kabupaten sikka tepatnya di Desa Pemana. Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian kurang lebih 4 bulan, yakni dari bulan september hingga desember 2024. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru-guru di SMAN Pemana yang dipilih secara acak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data bahwa Kepala SMA Negeri Pemana telah berhasil membangun kepercayaan diantara para pegawainya. Kepala SMA Negeri Pemana telah memberikan kepercayaan kepada tenaga pendidik dan warga sekolah lainnya, sehingga terjalin kerja sama yang baik". Selain itu, tenaga pendidik lainnya juga mengemukakan hal yang sama, yang menyatakan bahwa "Kepala sekolah telah berhasil membangun kepercayaan, meningkatkan kualitas sekolah, dan menjadi teladan bagi warga sekolah. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala SMA Negeri Pemana selama ini bersifat kepemimpinan instruksional, yaitu kepemimpinan yang fokus pada mutu, proses, dan hasil belajar siswa melalui pemberdayaan guru.

3.1 Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sebuah proses untuk mempengaruhi individu maupun kelompok agar berusaha bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Said (2018) bahwa kepemimpinan merupakan sebuah upaya dalam mempengaruhi seseorang atau kelompok ke arah tercapainya suatu tujuan dalam situasi tertentu. Kepemimpinan sangat diperlukan agar tujuan lembaga dapat tercapai. [12]

Dari cara pandang ini, seorang pemimpin yang efektif dan pandai harus mampu menyesuaikan gaya terhadap tuntutan situasi yang dapat berubah-ubah. Teori kepemimpinan siatuasional bertumpu pada dua konsep fundamental yaitu tingkat kesiapan atau kematangan individu atau kelompok sebagai pengikut dan gaya kepemiminan. Gaya kepemimpinan situasional dapat mengkombinasikan proses-proses kepemimpinan dengan situasi dan kondisi yang telah ada [11]

3.2 Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang menggerakan semua aktifitas dilingkungan sekolah. Kepala sekolah menjadi tokoh utama dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dengan bantuan seluruh warga sekolah. Melakukan perubahan, komitmen, strategi, dan motivasi merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Kepemimpinan kepala sekolah mampu memberikan gambaran sekolah tersebut. Penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, seorang pemimpin memiliki standar kompetensi yang wajib dimiliki. Kepala sekolah harus mampu melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah [14].

Dengan demikian, kepala sekolah dituntut memiliki berbagai kemampuan, terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen maupun kepemimpinan serta tugas yang dibebankan kepadanya. Karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya [15]

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan berpengaruh pada kualitas pendidikan sekolah tersebut. Iskandar (2013) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk mempengaruhi pelaksanaan tugas-tugas guru,

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

sehingga akan berpengaruh juga terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan membuat kondisi sekolah tersebut bergerak maju dan dinamis ke arah lebih baik. Adapun secara umum, kepala sekolah mempunyai tugas sebagai berikut: (1) Sebagai Pejabat Formal; (2) Sebagai Manajer; (3) Sebagai Pemimpin; (4) Sebagai Supervisor; (5) Sebagai Administrator; (6) Sebagai Pendidik; serta (7) Sebagai Staf. Kepala sekolah berperan untuk mewujudkan sebuah perubahan di dalam sebuah sekolah yaitu menciptakan kolerasi kerja yang efektif, pergeseran fungsi manajer, memimpin dengan contoh, memengaruhi orang lain, megembangkan team work, melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, menjadikan pemberdayaan kepada bawahan sebagai way of life, dan membangun komitmen [14]

3.3 Merdeka belajar

Kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020 menggantikan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang dirancang untuk siswa SD, SMP dan SMA yang menekankan pada aspek kemandirian dan keberanian pada siswa dalam belajar, selain itu juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa [16] Kurikulum ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dengan tenang dan menyenangkan, siswa tidak merasa tertekan saat belajar serta memperhatikan bakat dan minat siswa

Dimana Kurikulum merdeka belajar juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sebebas dan senyaman mungkin, belajar dengan tenang, santai dan gembira yang tentunya dengan memperhatikan segala potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat membentuk individu yang mandiri, pintar, beradap, dan berkompetensi. Hal ini tentunya sesuai dengan kelebihan dari kurikulum merdeka belajar itu sendiri, dimana menurut kelebihan dari kurikulum merdeka belajar adalah sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan lebih interaktif. Oleh karena itu, menegaskan bahwa melalui kurikulum merdeka belajar diharapkan guru dapat melihat dan menemukan potensi-potensi yang ada pada siswa termasuk kemampuan dalam berfikir dan bernalar serta memberikan kebebasan pada siswa untuk belajar. [17]

Perubahan kurikulum yang terjadi bukan hanya terjadi karena terjadinya perubahan stuktural pemimpin dalam lembaga pendidikan namun juga karena kebutuhan dunia pendidikan ketika terjadinya perubahan kurikulum[18]. Kalau dilihat lebih jauh masing-masing kurikulum ini memiliki kelebihan dan kekurangan dari kurikulum yang satu dengan lainnya oleh karenanya pemahaman dari pendidik dalam memahami dan menguasai sebuah kurikulum sangatlah dibutuhkan agar antara pendidik dengan tujuan kurikulum sejalan sehingga dapat tercapai tujuan kurikulum pendidikan saat itu.

4. KESIMPULAN

Kepala sekolah menjalankan peran sebagai supervisor sekaligus pemimpin perubahan dalam lembaga pendidikannya. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu pendidik dan tenaga kependidikanya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah memiliki peran untuk menggerakkan proses pembelajaran yang berpusat pada murid dan memberikan kemerdekaan bekerja pada pendidik dan tenaga kependidikannya [3]

Gaya kepemimpinan kepala sekolah ditentukan dengan strategi yang digunakan, gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif dalam mengembangkan budaya sekolah, kepala sekolah yang transformative adalah kepala sekolah yang mampu memberikan perubahan di sekolah, mampu membangun komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, guru sesama guru dan guru dengan siswa di dalam proses pembelajaran, kepala sekolah menjadi panutan bagi warga sekolah[19]

Merdeka Belajar merupakan sebuah proses kebebasan dalam berpikir dan bertindak yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Pendidik dan peserta didik secara aktif, kreatif, dan inovatif menggali potensi terbaiknya agar mampu menjawab kebutuhan jaman di masa mendatang. Dalam mewujudkan program Merdeka Belajar ini, maka diperlukan sosok pemimpin pembelajaran, yakni kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan tonggak utama dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolahnya[12]. Kepemimpinan ialah kapasitas yang dibutuhkan seseorang untuk memberikan dampak pada orang lain, sehingga mereka dapat mencapai tujuan dan alasan secara efektif. Hal ini menyiratkan bahwa inisiatif pada dasarnya mencakup komponen: individu yang dapat memberikan dampak, individu yang dapat terkena dampak, dan adanya latihan khusus atau kemajuan kegiatan dalam mencapai tujuan hierarki [20]

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada pihak sekolah, terkhusus kepala sekolah SMA Negeri Pemana yang telah mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

REFERENCES

[1] R. Adolph, "**済無**No Title No Title No Title," vol. 4, no. 3, pp. 1–23, 2016.

[2] I. Sumarsih, T. Marliyani, Y. Hadiyansah, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8248–8258, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3216.

[3] E. Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Mozaic Islam Nusant.*, vol. 7, no. 2, pp. 131–142, 2021, doi: 10.47776/mozaic.v7i2.252.

[4] U. Haryaka, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Budi Luhur Kota Samarinda Principal leadership strategy in improving teacher performance at Budi Luhur High School Samarinda," *J. Ilmu Manaj. dan Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 61–72, 2024, [Online]. Available: https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/view/3350

[5] E. Bawor, V. N. Farah Muthmainnah, N. K. Wardani, T. Trianung, and Supadi, "Literatur Review : Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah," *J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 135–146, 2023, [Online]. Available: https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/index

[6] D. Arsita, N. Qaila, and S. Hasian, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum 2013 Di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 35 Kota Medan," vol. 5, no. 2, pp. 725–730, 2023.

[7] A. Helmina and M. Giatman, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan," *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 669–676, 2023.

[8] Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, "Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2021). Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.," 2021.

[9] A. Ansori, F. Putridianti, B. Mudarris, and S. Suhermanto, "Merdeka Belajar dalam Pendidikan Indonesia," *Jump. J. Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–13, 2022, doi: 10.33650/jumpa.v3i1.5390.

[10] D. P. Juita, H. A. Ali, A. Asmendri, and M. Sari, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas," *Indo-MathEdu Intellectuals J.*, vol. 5, no. 3, pp. 2681–2688, 2024, doi: 10.54373/imeij.v5i3.1107.

[11] S. Khotimah and T. R. Noor, "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Nuris J. Educ. Islam. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 33–42, 2024, doi: 10.52620/jeis.v4i1.64.

[12] A. Angga and S. Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 5295–5301, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2918.

[13] A. Darlis, A. I. Sinaga, M. F. Perkasyah, L. Sersanawawi, and I. Rahmah, "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar," *J. Anal. Islam.*, vol. 11, no. 2, p. 393, 2022, doi: 10.30829/jai.v11i2.14101.

[14] R. M. Simatupang, Nabila Anggriany, and Dahniar Fitri, "Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *Algebr. J. Pendidikan, Sos. dan Sains*, vol. 3, no. 3, pp. 174–179, 2023, doi: 10.58432/algebra.v3i3.771.

[15] Meriyam, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Islam Ruhama Ciputat Timur*. 2023. [Online]. Available: http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/108888%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/108888/17/naspub habib fixx upload V8.pdf

[16] Masri, Rusdinal, and Nurhizrah Gistituati, "Implementasi kebijakan pendidikan kurikulum merdeka belajar," *J. Ris. Tindakan Indones.*, vol. 8, no. 4, pp. 347–352, 2023.

[17] A. Y. Saputra and Z. H. Ramadan, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 3946–3954, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.5114.

[18] A. Al Husna and H. A. Rigianti, "Analisis Kesulitan Guru Selama Proses Pembelajaran Pada Saat Pergantian Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 5, pp. 3018–3026, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i5.5799.

[19] H. Riski, R. Rusdinal, and N. Gistituti, "Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 3531–3537, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.944.

[20] Fitria Ose, Yusti Rahmi, Nurhizrah Gistituati, and Hadiyanto, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MAN 1 Bukittinggi," *J. Niara*, vol. 16, no. 3, pp. 672–685, 2024, doi: 10.31849/niara.v16i3.18784.

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License